

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive and snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008).

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (1982) sebagaimana dikutip dalam buku Sugiyono (2008) adalah sebagai berikut.

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and research is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.*
5. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach.*

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2013).

Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa

tersebut, peristiwa yang dipilih, yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Afifah & Sopiany, 2017).

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang penting, yang harus ditata, dan ditentukan sejak awal memulai penelitian, dengan mengetahui subjek penelitian maka peneliti dapat mengetahui apa atau siapa yang akan diambil data dan informasinya yang akan digunakan dalam penelitian (Sari dkk., 2022). Dalam penelitian ini, subjek penelitian berjumlah 10 orang tua yang memiliki anak berusia 0-8 tahun, yang berdomisili di lingkungan Gg H Saibun, Jatipadang, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, dan 1 orang pakar PAUD.

3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Februari sampai bulan Juli 2023. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Gg H Saibun, Jatipadang, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Gg H Saibun dipilih sebagai lokasi penelitian karena di lingkungan tersebut ditemukan sejumlah anak berusia 0-8 tahun yang telah diperbolehkan bermain *smartphone* oleh orang tuanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2013).

Esterberg (dalam Sugiyono, 2008: 317) mendefinisikan *interview* sebagai berikut.

“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2008: 319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur).

- a. Wawancara Terstruktur (*Structure Interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.
- b. Wawancara Semistruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan untuk responden.

2. Angket/Kuisisioner

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis (Supriadi, 2020).

Bentuk kuesioner menurut Aedi (2010) antara lain.

- a. Kuesioner terbuka, responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri, bentuknya sama dengan kuesioner isian.
- b. Kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda
- c. Kuesioner langsung, responden menjawab pertanyaan seputar dirinya
- d. Kuesioner tidak langsung, responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain
- e. *Check list*, yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia
- f. Skala bertingkat, jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pernyataannya

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner terbuka, dimana responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri.

3.6 Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, dan lembar angket. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.6.1

Daftar alat pengumpulan data yang digunakan

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan	Kode
1	Bagaimana orang tua menetapkan frekuensi dan durasi penggunaan <i>smartphone</i> oleh anak	Pedoman Wawancara Orang Tua (1)	PWO 1
		Pedoman Wawancara Pakar (1)	PWP 1

		Angket Peran Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan <i>Smartphone</i> bagi Anak	AO
2	Bagaimana orang tua menetapkan aktivitas yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak saat bermain <i>smartphone</i> dan apa bentuk sanksi jika melanggar hal tersebut?	Pedoman Wawancara Orang Tua (2)	PWO 2
		Pedoman Wawancara Pakar (2)	PWP 2
		Angket Peran Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan <i>Smartphone</i> bagi Anak	AO
3	Bagaimana orang tua menetapkan aturan terkait cara penggunaan <i>smartphone</i> bagi anak?	Pedoman Wawancara Orang Tua (3)	PWO 3
		Pedoman Wawancara Pakar (3)	PWP 3
		Angket Peran Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan <i>Smartphone</i> bagi Anak	AO

Berikut ini merupakan rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan penelitian yang digunakan.

1. Pedoman Wawancara Orang Tua (PWO 1)

Pedoman wawancara orang tua mengenai peran orang tua dalam menetapkan frekuensi dan durasi penggunaan *smartphone* bagi anak di lingkungan Gg H Saibun.

Tabel 3.6.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua (PWO 1)

No	Aspek yang Diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Peran orang tua dalam menetapkan frekuensi dan durasi penggunaan <i>smartphone</i> bagi anak	1. Hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menetapkan frekuensi dalam bermain <i>smartphone</i> bagi anak
		2. Hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menetapkan durasi dalam bermain <i>smartphone</i> bagi anak

2. Pedoman Wawancara Pakar (PWP 1)

Pedoman wawancara pakar mengenai peran orang tua dalam menetapkan frekuensi dan durasi penggunaan *smartphone* bagi anak.

Tabel 3.6.3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pakar (PWP 1)

No	Aspek yang Diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Peran orang tua dalam menetapkan frekuensi dan durasi penggunaan <i>smartphone</i> bagi anak	1. Rekomendasi frekuensi bermain <i>smartphone</i> bagi anak
		2. Rekomendasi durasi bermain <i>smartphone</i> bagi anak

3. Pedoman Wawancara Orang Tua (PWO 2)

Pedoman wawancara orang tua mengenai peran orang tua menetapkan aktivitas yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak saat bermain *smartphone* dan bentuk sanksi jika melanggar di lingkungan Gg H Saibun.

Tabel 3.6.4

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua (PWO 2)

No	Aspek yang Diungkap	Konteks Pertanyaan
----	---------------------	--------------------

1	Peran orang tua menetapkan aktivitas yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak saat bermain <i>smartphone</i> dan bentuk sanksi jika melanggar	1. Hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menetapkan aktivitas yang boleh dilakukan anak dalam bermain <i>smartphone</i>
		2. Hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menetapkan aktivitas yang tidak boleh dilakukan anak dalam bermain <i>smartphone</i>
		3. Hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menetapkan sanksi jika anak melanggar aturan dalam bermain <i>smartphone</i>

4. Pedoman Wawancara Pakar (PWP 2)

Pedoman wawancara pakar mengenai peran orang tua menetapkan aktivitas yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak saat bermain *smartphone* dan bentuk sanksi jika melanggar.

Tabel 3.6.5

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pakar (PWP 2)

No	Aspek yang Diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Peran orang tua menetapkan aktivitas yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak saat bermain <i>smartphone</i> dan bentuk sanksi jika melanggar	1. Rekomendasi aktivitas yang boleh dilakukan anak dalam bermain <i>smartphone</i>
		2. Rekomendasi aktivitas yang tidak boleh dilakukan anak dalam bermain <i>smartphone</i>

		3. Rekomendasi bentuk sanksi jika anak melanggar dalam bermain <i>smartphone</i>
--	--	--

5. Pedoman Wawancara Orang Tua (PWO 3)

Pedoman wawancara orang tua mengenai peran orang tua dalam menetapkan aturan terkait cara penggunaan *smartphone* bagi anak di lingkungan Gg H Saibun.

Tabel 3.6.6

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua (PWO 3)

No	Aspek yang Diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Peran orang tua menetapkan aturan terkait cara penggunaan <i>smartphone</i> bagi anak	1. Hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menetapkan aturan terkait cara penggunaan <i>smartphone</i> bagi anak
		2. Hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membangun kesempatan dengan anak terkait cara penggunaan <i>smartphone</i>

6. Pedoman Wawancara Pakar (PWP 3)

Pedoman wawancara pakar mengenai peran orang tua menetapkan aturan terkait cara penggunaan *smartphone* bagi anak.

Tabel 3.6.7

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pakar (PWP 3)

No	Aspek yang Diungkap	Pertanyaan Wawancara
1		1. Rekomendasi aturan yang dapat dibuat orang tua terkait cara

	Peran orang tua menetapkan aturan terkait cara penggunaan <i>smartphone</i> bagi anak	penggunaan <i>smartphone</i> bagi anak
		2. Rekomendasi bentuk kesepakatan antara anak dan orang tua terkait cara penggunaan <i>smartphone</i>

7. Angket Peran Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan *Smartphone* bagi Anak (AO)

Angket peran orang tua dalam membatasi penggunaan *smartphone* bagi anak di lingkungan Gg H Saibun.

Tabel 3.6.8

Angket Peran Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan *Smartphone* bagi Anak (AO)

No	Aspek yang Diungkap	Indikator	Item
1	Frekuensi dan Durasi	Frekuensi	1, 2, 3, 4
		Durasi	5, 6, 7, 8
2	Aktivitas saat anak bermain <i>smartphone</i>	Belajar daring	9
		Mencari informasi	10
		Berkomunikasi (<i>Chatting, Video-Call, Voice-Call</i>)	11
		Mengikuti lomba <i>online</i>	12
		Menonton video	13
		Mengakses sosial media	14
		Mendengarkan <i>podcast</i> /musik	15
		Bermain <i>game</i>	16
		Lainnya	17
3	Aturan penggunaan <i>smartphone</i>	Batasan waktu	18
		Batasan konten (batasan aktivitas)	19
		Lingkungan aman	20

		Pengawasan orang tua	21
--	--	----------------------	----

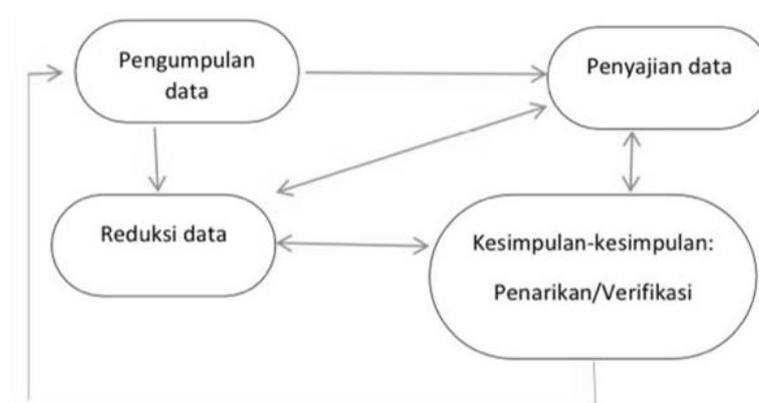
3.7 Teknik Analisis Data

Muhadjir (dalam Rijali, 2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Guwa dkk, 2021) aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dan berulang sampai datanya jenuh. Aktivitas analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan *verification* atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.
2. Penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
3. Kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-

konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.



Gambar 3.7.1. Proses Analisis Data Kualitatif

3.8 Isu Etik

1. Kerahasiaan

Dalam penelitian ini data-data partisipan berupa nama, alamat, dan data-data lainnya yang dipandang rahasia disimpan dengan baik. Adapun dalam penelitian ini peneliti tetap menuliskan nama asli partisipan berdasarkan izin partisipan dan permintaan dari partisipan.

2. Privasi

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan, dan ditunjukkan oleh peneliti sebagai informasi dari penelitian ini.

3. Izin

Peneliti meminta izin kepada partisipan saat melakukan wawancara atau observasi sehingga tidak ada keberatan ataupun pelanggaran dalam proses pengambilan data penelitian.